



## Pengaruh Penghindaran Pajak dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Pulp and Paper* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Vivi Mulia Sari<sup>1</sup>, Yuli Ardiany<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Email: [vivimuliasari14@gmail.com](mailto:vivimuliasari14@gmail.com)

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Corresponding Author: Vivi Mulia Sari

**Abstract:** *In this research, debt policy will be used as a moderation elastic to analyze how tax evasion and profitability affect industrial figures in the pulp and paper manufacturing industry listed on the IDX between 2016-2020. Six industries related to pulp and paper listed on the IDX are the research samples. A total of 30 observations were selected through purposive selection. Annual report data can be viewed in the Indo-Exchange (IDX) file. Quantitative data is used in this research. The documentation method is the data collection method used in this research. Using moderate regression analysis for data analysis (MRA). The research findings show that: 1) For 2016-2020, partial tax evasion will have a sizable negative impact on industrial numbers in pulp and paper mills listed on the IDX. 2) In the pulp and paper sub-sector listed on the IDX for the 2016–2020 period, profitability had a minimal impact on industry figures. 3) For the period of 2016–2020, loan policy to the ULP and paper sub-sectors listed on the IDX can reduce the negative impact of tax evasion on business value. 4) The loan policy for the pulp and paper sub-sector which was listed on the IDX for the 2016–2020 period was unable to reduce the impact of profitability on industrial value.*

**Keywords:** *Tax Avoidance, Profitability, Company Value, Debt Policy.*

**Abstrak:** Dalam riset ini, kebijakan utang akan dipakai selaku elastis moderasi buat menganalisa gimana penangkisan pajak serta profitabilitas mempengaruhi angka industri pada industri manufaktur pulp serta kertas yang tercatat di BEI antara tahun 2016-2020. Enam industri terkait pulp serta kertas yang tercatat dalam BEI menjadi sampel riset. Total 30 pengamatan, dipilih melalui seleksi purposive. Data laporan tahunan dapat dilihat di file Indo-Exchange (IDX). Data kuantitatif dipakai pada riset ini. Metode dokumentasi ialah metode pengumpulan data dipakai dalam riset ini. Menggunakan analisis regresi moderat untuk analisis data (MRA). Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) Untuk tahun 2016-2020,

penghindaran pajak dengan cara parsial akan berdampak negatif yang cukup besar kepada angka industri pada pabrik pulp serta kertas yang tercatat pada BEI. 2) Pada subsektor pulp serta kertas yang tercatat dalam BEI periode 2016–2020, profitabilitas berakibat minimum kepada angka industri. 3) Untuk jangka waktu 2016–2020, kebijaksanaan pinjaman pada subsektor pulp serta kertas yang terdaftar di BEI dapat mengurangi dampak negatif penghindaran pajak terhadap nilai usaha. 4) Kebijakan pinjaman pada subsektor pulp serta kertas yang tercatat dalam BEI periode 2016–2020 tidak mampu mengurangi dampak profitabilitas kepada nilai industri.

**Kata Kunci:** Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Kebijakan Hutang.

## PENDAHULUAN

Salah satu negara industri maju ialah Indonesia., yang dibuktikan dengan potensi ekspansi negara karena peluang pasar domestik dan internasional serta keunggulan komparatif. Pada tahun 2018 sampai dengan 2019 industri *pulp and paper* cukup mengalami pertumbuhan yang signifikan hingga diprediksi akan mengalami kenaikan secara terus menerus (Harian Kontan, 2019). Indonesia menempati urutan ketiga untuk industri pulp dan keempat untuk sektor kertas di kawasan Asia. Sektor kertas Indonesia berada di peringkat keenam secara global, sedangkan industri pulp negara berada di peringkat kesepuluh (Warta Ekspor, 2019). Tujuan umum industri merupakan tingkatkan angka industri tiap tahunnya. Angka peninggalan industri bisa digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Dalam Kusumajaya (2011) dalam Laras (2020) menyatakan bahwa nilai perusahaan yang berkorelasi dengan harga saham adalah jumlah yang siap dibayar oleh calon konsumen bila industri itu dijual. Aset pemilik industri meningkat secara proporsional dengan harga saham industri di pasar modal. Perihal ini terlihat dari valuasi bidang usaha yang besar, yang membuktikan kalau bidang usaha ini dalam situasi yang bagus serta bisa meyakinkan investor tentang prospeknya di masa depan. Menurut kontan.co.id, PT. Fajar Surya Wisesa Tbk, salah satu fenomena nilai perusahaan yang ditemukan di sektor pulp dan kertas, mengalami penurunan pendapatan sebesar 16,8% di tahun 2019.

Kenyataannya, laba bersih FASW turun 31,06%. Saham FASW diperkirakan akan turun 8,44 persen menjadi Rp 7.050/saham untuk mengimbangi dampak penurunan penjualan serta keuntungan bersih. Berikut data pendapatan serta keuntungan bersih PT. Fajar Surya Tbk dari tahun 2016-2020 (dalam juta rupiah).



Sumber : Data diolah oleh penulis, 2022

PT. Fajar Surya Wisesa Tbk hadapi ekskalasi dari tahun 2016 sampai 2018, tetapi di tahun 2019 penjualan turun sebesar 16,8% dan laba turun sebesar 31,06%. Pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 4,3% dan penurunan laba sebesar 63,5% bagi perusahaan, dari naik turunnya pendapatan dan laba perusahaan dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan dari para pemegang saham. Penurunan nilai perusahaan menunjukkan sifat harga sahamnya yang tidak menentu. Keyakinan pasar terhadap kesuksesan perusahaan saat ini mungkin dipengaruhi oleh harga saham yang tinggi.

Ini mungkin disebabkan oleh beberapa hal, termasuk penipuan pajak dan kesuksesan bisnis. Pajak adalah salah satu variabel yang menurunkan profitabilitas, sehingga bisnis harus mengadopsi strategi untuk meminimalkan eksposur mereka terhadap pajak. Pajak merupakan faktor penting dalam menunjang pendapatan pemerintah, terutama bagi negara-negara berkembang. Menurut Fama dan French (1998) dalam Theresia *and* Nuritomo (2017) mengklaim bahwa memaksimalkan angka industri, tujuan industri, bisa dicapai dengan mempraktikkan guna manajemen finansial, di mana salah satu ketentuan manajemen terkait dengan ini adalah penggelapan pajak. Penghindaran pajak, menurut ((Ardiany, Herfina, & Putri, 2022), adalah penggunaan strategi hukum untuk mengubah kondisi keuangan seseorang untuk mengurangi jumlah pendapatan perusahaan kena pajak. Dengan mengizinkan pemotongan dan klaim kredit, ini tercapai. Dengan adanya *tax avoidance* (penghindaran pajak) dapat merugikan negara karena mengurangi pendapatan pajak. Wayan and Merkusiwati (2019) menegaskan bahwa jika banyak bisnis yang melakukan penghindaran pajak, pendapatan pemerintah dari pajak yang dikenakan tidak akan setinggi mungkin. Perusahaan besar di seluruh dunia telah lama menggunakan strategi penghindaran pajak, menurut Nugraha dan Setiawan dalam Laras (2020) penghindaran pajak adalah strategi yang digunakan oleh bisnis untuk meningkatkan nilai saham mereka. Namun selain keuntungan dari penggelapan pajak, juga dapat merugikan bisnis.

Aspek lain yang dapat pengaruhinai turunya angka industri ialah profitabilitas, bagi Astuti (2018) profitabilitas ialah keahlian bidang usaha buat menciptakan keuntungan pada tingkat tertentu dengan menjual aset dan modal, untuk dapat melaksanakan kegiatan bisnisnya suatu perusahaan harus berada dalam situasi yang menguntungkan. Kenaikan harga saham suatu perusahaan merupakan tanda bahwa investor optimis terhadap prospek perusahaan dan menganggap perusahaan tersebut berkinerja baik di masa mendatang (Handika, 2020).

Hasil penelitian Ratna Olif (2021) tentang profitabilitas menunjukkan bahwa profitabilitas berdampak positif kepada angka industri, dengan tingkatan profitabilitas yang lebih besar berakibat lebih besar terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Sementara itu, Laras (2020) menegaskan bahwa profitabilitas pengaruhinai angka industri, tetapi penelitiannya membuktikan kalau profitabilitas berakibat minus kepada angka industri, artinya semakin besar laba perusahaan, semakin rendah nilainya.

Kebijakan hutang pada penelitian ini digunakan sebagai variabel moderasi. Endraswati dalam Wayan *and* Merkusiwati (2019) mengklaim bahwa kebijakan utang merupakan pilihan manajemen buat mengatur modal dalam industri yang didapat dari pangkal luar berbentuk pinjaman. Ketentuan ini bisa ditunjukkan oleh keseluruhan pinjaman industri dipecah dengan keseluruhan modal. Menurut penelitian Frengki dkk (2020), kebijakan utang dapat

memperkuat dampak penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan karena investor memandang kebijakan utang sebagai alat untuk melindungi pendapatan perusahaan dari pajak penghasilan yang tinggi dan memaksimalkan keuntungan guna meningkatkan angka industri.

Kebijaksanaan hutang dimasukkan selaku elastis moderasi sebab dapat menunjukkan bahwa bisnis menggunakan biaya hutang sebagai sarana untuk memaksimalkan biaya yang dapat dikurangkan sebagai strategi penggelapan pajak.

Alasan penulis menggunakan industri *pulp and paper* karena industri ini mampu tumbuh setiap tahunnya. Pada saat pandemi tahun 2020 industri *pulp and paper* mengalami fluktuasi pada neraca perdagangan kertas dan *pulp*, tetapi keduanya masih surplus baik secara volume maupun nilai (Bisnis.com, 2020). Hingga pada awal tahun 2021 industri *pulp and paper* mendapatkan investasi yang cukup tinggi dari perusahaan kertas China, hal ini diperkuat dengan adanya data dari Januari hingga Juli industri *pulp and paper* mengalami pertumbuhan dari segi ekspor dan nilai.

Bersumber dengan hal tersebut di atas, periset tertarik melaksanakan riset skripsi dengan judul: "Pengaruh Penghindaran Pajak dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Pulp and Paper* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020".

## **METODE PENELITIAN**

Riset diklasifikasikan sebagai riset kuantitatif berdasarkan jenis data (baik numerik atau non-numerik), yang diberi nomor dan kemudian dievaluasi dengan menggunakan berbagai metode statistik.

Penelitian dilaksanakan selama kurang Riset dilakukan selama sekitar 7 bulan, dengan penekanan pada usaha di subsektor pulp serta kertas yang tercatat dalam BEI dari tahun 2016-2020.

Informasi yang dipakai pada riset ini dikumpulkan dengan penelitian kuantitatif, yang memakai informasi numerik. Data sekunder merupakan sumber data primer penelitian. data sekunder, atau data yang sudah dikembangkan serta tersedia dari organisasi atau lembaga tertentu. Laporan finansial tahunan serta ringkasan kinerja perusahaan-perusahaan sektor pulp dan kertas BEI tahun 2016-2020 bisa diakses lewat [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengumpulan informasi riset ini ialah riset kepustakaan ataupun library research, yang melibatkan sejumlah aktivitas yang berhubungan dengan tata cara pengumpulan informasi bibliotek, membaca, menulis, serta mengolah materi riset (Sekaran, 2014:92).

Metode analisa yang dipakai merupakan statistik deskriptif, uji anggapan klasik, analisa regresi serta percobaan anggapan yang berkaitan dengan informasi riset yang dicoba dengan cara statistik dengan memakai bantuan aplikasi SPSS 25.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Statistik Deskriptif**

1. Tax Avoidance (ETR) memiliki nilai minimal 0,0203 dan nilai maksimal 7,6769. Hal ini menunjukkan bahwa rentang penghindaran pajak (ETR) yang menjadi sampel penelitian adalah 0,0203 hingga 7,6769, dengan mean 0,464856 serta standar deviasi 1,3653075.

2. Metrik profitabilitas(ROA) mempunyai angka minimal 0,0031 serta angka maksimal 0,1282. Perihal ini membuktikan kalau profitabilitas (ROA) ilustrasi riset berkisar antara 0,0031 hingga 0,1282 dengan mean 0,464856 serta standar deviasi 0,0252490.
3. Angka industri (T) berkisar antara nilai minimum 0,1354 sampai dengan nilai maksimum 11654,6323. Perihal ini membuktikan kalau angka perusahaan( T) yang dijadikan selaku ilustrasi riset mempunyai angka antara 0,1354 serta 11654,6323, dengan mean sebesar 2002,556994 serta standar deviasi sebesar 3604,2319674.
4. Debt Policy (DER) memiliki nilai minimal 0,5124 dan nilai maksimal 1,8494. Perihal ini membuktikan kalau bentang angka Debt Policy(DER) yang dipunyai oleh ilustrasi riset merupakan 0,512 sampai 1,8494, dengan angka mean 1,221787 serta standar deviasi 0,3707552.
5. Penghindaran Pajak \*Kebijakan Utang (Moderasi) memiliki nilai minimal 0,0284 dan nilai maksimal 12,7040. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran sampel Penghindaran Pajak\* Kebijakan Utang (Moderasi) berkisar antara 0,0284 hingga 12,7040, dengan rata-rata (mean) 0,672049 serta standar deviasi 2,2769907.
6. Profitabilitas\*Kebijakan Hutang (Moderasi) mempunyai nilai minimum 0,0051 serta nilai maksimum 0,1996. Perihal ini membuktikan kalau Profitability\*Debt Policy (Moderasi) sampel penelitian.
7. berjalan dari 0,0051 hingga 0,1996 dengan mean 0,064999 serta standar deviasi 0,0418024.

### Uji asumsi klasik

#### Uji normalitas

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,04826038
Most Extreme Differences	Absolute	,154
	Positive	,154
	Negative	-,136
Test Statistic		,154
Asymp. Sig. (2-tailed)		,066 <sup>c</sup>

Sumber: hasil SPSS 25, data diolah penulis 2022

Bagi hasil percobaan Kolmogrov-Smirnov yang dipakai buat menentukan kenormalan, angka signifikansi asimptotik adalah 0,05, < 0,066. Berdasarkan temuan tersebut, bisa dibbilang kalau informasi berdistribusi wajar. Guna membuat model regresi bekerja atau memungkinkan untuk digunakan dalam penelitian.

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	ETR	,851 1,175
	ROA	,851 1,175

a. Dependent Variable: T  
Sumber: hasil SPSS 25, data diolah penulis 2022

Seperti yang ditunjukkan oleh temuan uji Validation Inflation Factor (VIF) pada tabel Koefisien keluaran SPSS 25, Karena masing-masing elastis leluasa memiliki angka toleransi 0, 851 lebih besar dari 0, 10 serta angka VIF 1, 175 < 10 hingga riset ini tidak bersifat multikolinear.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Sig.	Kesimpulan
1	ETR	,324 Tidak terjadi Heteroskedastisitas
	ROA	,812 Tidak terjadi Heteroskedastisitas
	DER	,747 Tidak terjadi Heteroskedastisitas

a. Dependent Variable: ABS RES

Sumber: hasil SPSS 25, data diolah penulis 2022

Hasil regresi antara variabel independen dan residual absolutnya menunjukkan kalau tidak terdapat koefisien elastis independen (tingkat signifikansi > 0,05), kecuali tax evasion (ETR) yang memiliki tingkat signifikansi 0,324 > 0,05, profitabilitas (ROA), yang mempunyai tingkatan signifikansi 0,812 > 0,05, dan DER sedang (0,747 > 0,05), alhasil disimpulkan tidak terjalin heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	,572

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, ETR  
b. Dependent Variable: T

Sumber: hasil SPSS 25, data diolah penulis 2022

Berdasarkan angka Durbin- Watson sebesar 0, 572 yang terletak pada kisaran- 2 hingga+2, bisa dibilang kalau bentuk regresi tidak mempunyai autokorelasi dampingi residual( kekeliruan pengacau) dari 1 waktu ke yang lainnya. membolehkan bentuk regresi berfungsi atau memungkinkan penggunaannya dalam riset.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	512.949	1509.519		,340	.737
	ETR	-1835.654	620.127	-.525	-2.960	.006
	ROA	-27008.897	25304.737	-.189	-1.067	.295

a. Dependent Variable: T

Sumber: hasil SPSS 25, data diolah penulis 2022

Hasil pengetesan regresi linier berganda menciptakan persamaan seperti di bawah ini:

$$\text{Tobin's } Q = 512.949 - 1835.654 \text{ ETR} - 27008.897 \text{ ROA} + 1509.519 e$$

1. Angka konstan mengandaikan bahwa nilai perusahaan adalah 512.949 tanpa memperhitungkan faktor ETR dan ROA.

2. Nilai koefisien regresi variabel penghindaran pajak sebesar -1835,654 yang berarti nilai korporasi akan berkurang sebesar 1.835.654 unit untuk setiap penyesuaian menjadi satu unit variabel.
3. Koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) sebesar 27008,897 maksudnya tiap kali variabel profitabilitas (ROA) berubah sebesar satu dasar hingga angka industri hadapi penurunan sebesar 27008,897 unit.

**MRA (Moderate Regression Analysis)**

**Tabel 7. Hasil Uji Moderate Regression Analysis (MRA)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35512,254	10489,751		3,385	,002
	ETR	-103914,469	25992,977	-.39,364	-3,998	,001
	ROA	-171933,320	120381,446	-.1204	-1,428	,166
	DER	-20670,718	7051,387	-.2,126	-2,931	,007
	ETR.DER	62743,536	15737,103	.39,639	3,987	,001
	ROA.DER	109114,312	84348,792	.1,266	1,294	,208

a. Dependent Variable: T

Sumber: hasil SPSS 25, data diolah penulis 2022

Hasil *Moderate Regression Analysis* didapat persamaan sebagai berikut :

$$\text{Tobin's } Q = 35512,254 - 103914,469 \text{ ETR} - 171933,320 \text{ ROA} - 20670,718 \text{ DER} + 62743,536 \text{ ETR} * \text{DER} + 109114,312 * \text{DER} + 10489,751$$

1. Nilai konstanta mengandaikan bahwa nilai perusahaan adalah 35512,254 tanpa memasukkan faktor ETR, ROA, dan DER.
2. Nilai perusahaan akan turun sebesar 103914.469 unit jika tax evasion (ETR) naik 1 unit dengan asumsi kebijakan utang (DER) tetap.
3. Dengan asumsi kebijakan utang (DER) tetap, jika profitabilitas (ROA) naik 1unit hingga valuasi industri akan turun sebesar 17.1933.320 unit.
4. Valuasi perusahaan akan turun sebesar 20.670,718 unit jika debt policy (DER) naik 1 unit dengan asumsi tax avoidance (ETR) dan profitabilitas (ROA) tetap konstan.
5. Nilai perusahaan akan meningkat sebesar 62743.536 unit jika tax evasion (ETR) dengan debt policy (DER) sebagai moderasi meningkat sebesar satu unit.
6. Nilai industri akan bertambah sebesar 109.114.312 unit jika profitabilitas (ROA) dengan kebijakan hutang moderat (DER) meningkat sebesar 1 unit.

**Koefisien Determinasi (Adjusted R2)**

**Tabel 8. Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,641 <sup>a</sup>	,411	,288	3041,903122

a. Predictors: (Constant), ROA.DER, ETR.DER, DER, ROA, ETR

Sumber : hasil SPSS 25, data diolah penulis 2022

*Adjusted R2 square* yang disesuaikan adalah 0,288 atau 28,8 persen, menurut tabel di atas. Perihal ini membuktikan kalau variabel independen tax avoidance (ROA), profitabilitas (ROA), serta debt policy (DER) sebagai variabel moderasi sanggup menarangkan variabel

dependen angka industri sebesar 28,8 persen, sebaliknya sisanya sebesar 71,2 persen variabel dependen. angka industri bisa dipaparkan oleh elastis lain yang tak diawasi pada riset ini.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji T (Uji Statistik T)

Tabel 9. Hasil Uji Statistik T (Uji T)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	512.949	1509.519		.340	.737
	ETR	-1835.654	620.127	-.525	-2.960	.006
	ROA	-27008.897	25304.737	-.189	-1.067	.295

a. Dependent Variable: T

Sumber: hasil SPSS 25, data diolah penulis 2022

Bersumber dalam tabel tersebut hasil dari pengujian Uji T bisa dijabarkan selaku selanjutnya:

#### 1. Pengaruh Penghindaran Pajak (ETR) Terhadap Nilai Perusahaan

ETR pada angka industri diperoleh Ttabel sebesar  $2,05183 < T_{hitung}$  sebesar  $-2,960$ , sesuai hasil uji statistik (Uji T). Penggelapan pajak secara parsial mempunyai akibat yang lumayan besar kepada angka industri yang ditunjukkan dengan tingkatan signifikan  $0,006 < 0,05$ . Oleh sebab itu, anggapan awal menerangkan kalau penghindaran pajak mempunyai akibat parsial kepada nilai bisnis." **Diterima.**

#### 2. Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Bersumber pada hasil percobaan statistik bisa disimpulkan kalau profitabilitas dengan cara parsial tidak mempengaruhi kepada angka industri karena dampak profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan diperoleh Thitung sebesar  $-1,067 < T_{tabel}$  sebesar  $2,05183$  serta memiliki tingkat signifikan  $0,05 < 0,295$ . Premis kedua, kemudian, ialah kalau "profitabilitas memiliki efek parsial pada angka industri." **Ditolak.**

### Pembahasan

#### Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan.

Thitung sebesar  $-2,960 > T_{tabel}$  sebesar  $2,05183$  menentukan penghindaran pajak terhadap nilai bisnis, cocok dengan hasil percobaan t pada tabel 4.13. Penggelapan pajak secara parsial mempengaruhi minus penting kepada angka industri dengan tingkatan signifikan  $0,006 < 0,05$ . Temuan riset yang dilakukan oleh Ester dan Hutabarat (2020) dan Oktaria (2020) tidak mendukung temuan penelitian ini karena penghindaran pajak oleh WP badan tidak bisa berlawanan dengan hukum yang legal sebab dipercayai aplikasi penghindaran pajak lebih bersifat mengambil keuntungan. dari celah hukum.

#### Pengaruh Profitabilitas Kepada Nilai Industri.

Bersumber pada hasil Uji T, ROA kepada angka industri didapat Ttabel sebesar  $2,05183 > T_{hitung}$  sebesar  $-1,067$  serta memiliki Tingkat signifikansi  $0,295 > 0,05$  artinya dengan cara parsial profitabilitas tidak mempengaruhi penting kepada angka industri. Hal ini kembali pada kinerja perusahaan dalam menjaga profitabilitas. Menurut Brigham & Houston (2017:148) perbandingan profitabilitas memperhitungkan daya guna manajemen dengan cara totalitas serta difokuskan pada besar kecilnya tingkatan profit yang dicapai cocok dengan pemasaran serta investasi. Hasil penelitian ini tidak mendukung ide ini. Bertentangan dengan

anggapan umum bahwa profitabilitas memainkan peran penting dalam harga saham, yang berpendapat bahwa ketika ada kenaikan keuntungan, harga saham industri hendak naik, serta bila terdapat ekskalasi harga saham, kemampuan industri hendak bertambah. Terus menjadi bagus perbandingan profitabilitas hingga terus menjadi bagus melukiskan keahlian industri buat mendapatkan keuntungan yang besar. Bisnis akan berkembang dan nilai pasarnya akan meningkat (Handika, 2020).

### **Kebijakan Hutang Memoderasi Dampak Penghindaran Pajak Pada Nilai Industri**

Bersumber pada hasil Uji T didapat kesimpulan kalau kebijakan utang (DER) dapat memperkuat dampak penghindaran pajak kepada angka industri dengan memoderasi akibat kecurangan pajak (ETR) kepada angka industri. Tax evasion (ETR) kepada angka industri dengan kebijaksanaan hutang selaku elastis moderasi diperoleh Ttabel sebesar  $2,05183 < T$ hitung sebesar 3,987 serta memiliki angka signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Temuan penelitian ini tidak berubah-ubah dengan temuan Ni Wayan Sarasati dkk (2019) dan Frengky Yosua Hangtuh dkk. (2020), yang menurutnya kebijakan utang dapat memperkuat dampak penghindaran pajak kepada angka industri. Perihal ini sebab manajemen yang memilah buat memakai hutang selaku modal dalam perusahaan bisa melakukannya buat meminimalkan pajak pendapatan serta memaksimalkan keuntungan sekaligus meningkatkan angka industri.

### **Kebijakan Hutang Memoderasi Dampak Profitabilitas Pada Nilai Industri**

Bersumber pada hasil Uji T, terdapat kesimpulan kalau ROA kepada angka industri tidak dapat dimoderasi oleh kebijakan hutang (DER), dibuktikan dengan Thitung sebesar 1,294 yang lebih rendah dari Ttabesebesar 2,05183 dan memiliki tingkat signifikan  $0,208 > 0,05$ . Menurut temuan ini, kebijakan utang tidak dapat menaikkan nilai perusahaan selama periode profitabilitas tinggi, dan sebaliknya selama periode penurunan profitabilitas. Hasil Kebijakan Hutang (DER) memiliki rata-rata nilai industri yang tinggi dimana hampir semua sampel memiliki nilai di atas 100% dan untuk profitabilitas (ROA) hanya memiliki 33% (10 sampel) yang nilainya di atas mean industri sebaliknya sisanya 77% (20 sampel) mempunyai angka di dasar pada umumnya pabrik sedangkan nilai industri yang dihasilkan mempunyai nilai di atas 100% atau nilai industri. Bersumber pada hasil sampel yang didapat, Debt Policy Results (DER) tidak memoderasi akibat profitabilitas kepada angka industri.

Temuan ini searah dengan riset Khoirunnisa *and* Wijaya (2019), yang menemukan bahwa kebijakan utang tidak dapat mengimbangi dampak profitabilitas pada bisnis. Perihal ini sebab penanam modal lebih mementingkan keberhasilan industri dalam memaksimalkan keuntungan dibandingkan dengan ukuran struktur modal, yang tidak terlalu berpengaruh pada keputusan mereka untuk membeli saham.

## **KESIMPULAN**

Peneliti dapat membuat kesimpulan berikut berdasarkan temuan analisis dan pembahasan yang diberikan pada bab sebelumnya:

1. Untuk tahun 2016 - 2020, perusahaan-perusahaan di subsektor pulp serya kertas yang terdaftar dalam BEI akan mengalami penurunan nilai perusahaan yang cukup besar akibat sebagian penghindaran pajak.

2. Dalam industri pulp serta kertas, termasuk perusahaan yang terdaftar dalam BEI, profitabilitas memiliki dampak terbatas pada nilai perusahaan antara tahun 2016 dan 2020.
3. Kebijakan utang sanggup memoderasi akibat penangkisan pajak kepada angka industri subsektor pulp serta kertas yang tercatat di BEI periode 2016- 2020.
4. Kebijakan utang tidak mampu memoderasi dampak profitabilitas kepada angka industri subsektor pulp serta kertas yang terdaftar di BEI rentang waktu 2016-2020.

## REFERENSI

- Ardiany, Yuli, Melli Herfina, and Sri Yuli Ayu Putri. 2022. "Analisis Tax Avoidance Dan Earning Management Sebelum Dan Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal EcoGen* 5: 144–52.
- Ampriyanti, Ni Made &, and Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2016. "Pengaruh *Tax Avoidance* Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Karakter Eksekutif Sebagai Variabel Pemoderasi." 16:2231-59.
- Anggraini, Aulia Sri. 2019. "Pengaruh Current Ratio, Debt Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pulp and Paper Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013- 2018)." UIN IMAM BONJOL PADANG.
- Astuti, Wahyu Nur. 2018. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 -2016)." Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Desain Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Semarang: Yoga Pratama.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2020. *25 Grand Theory*. Semarang: Yoga Pratama.
- Gitman, Laurence J. 2006. *Principle of Managerial Finance*. USA: Pearson.
- Hanafi, Mamduh. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BFE.
- Hapsari, Tamarien Sita. 2020. "Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019." Universitas Atmajaya Yogyakarta
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Intregeted and Comprehensive Edition)*. Jakarta: Gramedia.
- Houston, Eugene F. Brigham & J.F. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrarini, Silvia. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance Dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scorpio.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Pertama. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Khoirunnisa, Lia, and Indra Wijaya. 2019. "Kebijakan Hutang Sebagai Pemoderasi Hubungan Profitabilitas Dengan Nilai Perusahaan." 10.
- Lubis, Indah Wina. 2021. "Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017- 2019." Universitas Andalas.
- M.Wachowicz, Horne James C. Van & John. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen*.
- Mangulung, Agussalim. 2017. *Statistik*. Padang: Ekasakti Press.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Maryam. 2021. "Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2015- 2019."
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

- Oktaria, Laras. 2020. "Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderating." Universitas Negri Jakarta.
- P, Ni Wayan Sarasati Pramudia Wanami, and Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2019. "Pengaruh Penghindaran Pajak Pada Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Pemoderasi." 27: 446–74.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Puspitasari, Dhestiara, Ferensia Radita, and Amrie Firmansyah. 2021. "Penghindaran Pajak Di Indonesia : Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity." 06(02): 138-52.
- Putri, Merlia Triana. 2017. "Pengaruh Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pulp & Paper Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." 4: 1-12.
- Rahayu, Siti Kurnia. 2020. *Perpajakan*. Bandung: Rekayasa Sains
- Sari, Diana. 2013. *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Sari, Novi Dian Ambar, and Ahmad Sidiq. 2013. "Analisis *Financial Leverage*, Profitabilitas dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)." 4: 1–20.
- Sosro, Heri. 2019. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, *Return On Asset* Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan." Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Sugioyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: PT Alfabeta.
- Theresia, Olga, and Nuritomo. 2017. "Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2015.": 1–18.
- Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.